

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memberikan peranan penting untuk pembentukan karakter anak, mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengajarkan berbagai keterampilan. Setiap warga negara mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak untuk belajar mengembangkan potensi yang ada di dalam diri. Hal tersebut sesuai dengan pengertian pendidikan yang disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I pasal I Ayat I yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tanggung jawab orang tua terhadap anak terdapat dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan mengenai hak dan kewajiban orang tua, pada pasal 45 ayat 1 yang menyatakan bahwa kedua orang tua wajib memelihara dan mendidik anak-anak mereka sebaik-baiknya. Dalam proses pendidikan bukan hanya menjadi tugas guru untuk mendidik anak-anak, tetapi orang tua juga memiliki tugas untuk mendidik anak-anaknya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 bab IV pasal 7 tentang hak dan kewajiban orang tua butir dua yang menyatakan bahwa orang tua dari anak usia wajib belajar berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.

Keluarga memiliki peranan penting dalam pendidikan anak-anaknya. Dalam keluarga, perhatian orang tua sangat dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran di rumah. Soemanto menyatakan bahwa orang tua adalah figur ayah dan ibu yang memberi contoh kepada anak (Soemanto, 2012). Perhatian orang tua berperan untuk mendidik anak di rumah sehingga dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh anak. Sedangkan dalam Kamus besar

Bahasa Indonesia disebutkan bahwa yang dimaksud dengan orang tua adalah orang yang dihormati (disegani) di kampung atau tertua. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah orang yang dihormati atau disegani di dalam keluarga yang memberi contoh dan mendidik kepada anak.

Perhatian menurut (Slameto, 2010) merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Selain itu, Suryabrata (dalam Rini, 2016), menjelaskan bahwa perhatian yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang akan dilakukan. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan dengan kesadaran untuk melakukan suatu aktifitas.

Banyak orang tua yang mengungkapkan bentuk kasih sayang mereka kepada anak dengan memenuhi kebutuhan secara finansial saja. Padahal anak tidak hanya cukup dengan diberikan kebutuhan secara finansial saja, akan tetapi anak juga memerlukan perhatian, kebersamaan, nasihat dan sentuhan hangat (motivasi) dari orang-orang terdekatnya. Hal ini tentu tidak dapat diperoleh dari benda atau materi. Apalagi pada saat masa usia kelas tinggi salah satu cirinya yaitu anak memiliki sifat ekstravers yaitu suatu masa di mana anak tidak sibuk dengan dirinya sendiri, akan tetapi sibuk dengan yang lain di luar dirinya. Tidak heran jika di dalam keluarga anak merasa tidak mendapatkan kasih sayang, maka mereka akan mencari kasih sayang di luar rumah bersama orang lain (Rini, 2016).

Perhatian orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam membimbing anak. Orang tua menjadi guru pertama dalam kehidupan, dan guru adalah pengganti orang tua di sekolah. Orang tua sebagai guru pertama dalam kehidupan anak harus mampu memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan anaknya dalam segala aspek terutama dalam bidang pendidikan. Orang tua mempunyai peran penting untuk memberikan pengarahan kepada anak untuk lebih optimal dalam proses belajar di rumah. Adanya perhatian orang tua terhadap anak maka orang tua tidak kesulitan dalam mengarahkan keinginan

anak, selain itu juga dapat menjalin ikatan batin antara orang tua dan anak semakin erat (Koyimah, 2016).

Orang tua yang dapat menerima anaknya sebagaimana adanya, maka anak cenderung dapat tumbuh, berkembang, membuat perubahan-perubahan yang membangun, dan belajar memecahkan masalah-masalah melalui pendidikan dan pengajaran dari orang tuanya. Oleh karena itu, anak membutuhkan sekali perhatian dari kedua orang tuanya terutama dalam menumbuhkan motivasi belajar di rumah maupun di sekolah.

Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu di mana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut. Motivasi dapat juga berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan insentif di luar diri individu atau hadiah. Sebagai suatu masalah dalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat (Hamalik, 2009).

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Siswa akan giat belajar jika ia mempunyai motivasi untuk belajar. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan. Menurut (Hamalik, 2011) motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya akan sangat sulit untuk berhasil. Sebab, seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar (Kompri, 2015).

Penguatan motivasi-motivasi belajar berada ditangan guru/pendidik dan masyarakat lain. Guru sebagai pendidik mempunyai tugas untuk memperkuat motivasi belajar selama minimum 9 tahun pada usia wajib belajar. Sedangkan orang tua bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat (Mudjiono, 2013). Pemberian motivasi dalam keluarga lebih panjang jangka waktunya dari pada pemberian motivasi di sekolah. Oleh karena itu, keluarga khususnya orang tua sangat berperan penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Perhatian orang tua dalam kegiatan belajar dengan motivasi belajar siswa saling mempengaruhi. Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal diantaranya adalah motivasi, dan faktor eksternal

diantaranya adalah keluarga. Motivasi juga dipengaruhi oleh adanya faktor dari luar seperti adanya dorongan dari orang tua. Dengan demikian pemberian perhatian dari orang tua akan mempengaruhi motivasi belajar siswa karena orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anak maka motivasi dan dorongan dari orang tua adalah sebagai kekuatan anak untuk mencapai sesuatu.

Berdasarkan hasil penelusuran awal di MI Padasuka pada tanggal 24 November 2018 ditemukan fenomena bahwa kebanyakan orang tua siswa kurang peduli kepada pendidikan anaknya. Misalnya, ketika siswa diberikan pekerjaan rumah, sebagian siswa tidak mengerjakan pekerjaannya dikarenakan tidak ada yang mendampingi atau mengajarnya di rumah. Hal itu tentunya sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dan membuat motivasi belajar siswa menjadi rendah.

Rendahnya motivasi belajar diduga bersangkutan pula dengan rendahnya hasil belajar. Hal ini di dibuktikan dengan hasil belajar siswa kelas empat yang tergolong rendah karena banyaknya siswa yang tidak dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada saat dilaksanakan tes harian. Dari jumlah keseluruhan siswa kelas empat yaitu sebanyak 44 siswa, hanya 16 siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal dan siswa yang lain yaitu sebanyak 28 siswa belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Siswa kelas empat di MI Padasuka Kabupaten Sumedang cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah. Selain dilihat dari hasil belajar, pada saat pembelajaran di dalam kelas mayoritas siswa nampak kurang berpartisipasi secara aktif. Selain itu ada pula siswa yang melanggar ketertiban kelas seperti mengganggu teman dan membuat suasana kelas menjadi gaduh, padahal kegiatan belajar mengajar di MI Padasuka sudah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

Setelah melakukan wawancara tidak terstruktur kepada kepala sekolah dan wali kelas empat ternyata yang melatarbelakangi terjadinya hal tersebut diduga karena faktor keluarga yaitu perhatian orang tua dalam kegiatan belajar. Banyak orang tua yang kurang memperhatikan anaknya karena sibuk bekerja dan karena kurangnya pengetahuan bagaimana cara mendekati dan

memperhatikan anaknya. Permasalahannya sekarang apakah dugaan yang timbul mengenai hal-hal yang melatarbelakangi rendahnya motivasi belajar di kelas empat MI Padasuka benar adanya atautkah fenomena tersebut hanya kebetulan semata. Oleh karena itu berdasarkan fenomena diatas,perlu dilakukan penelitian tentang **“Perhatian Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Di MI Padasuka Kabupaten Sumedang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perhatian orang tua dalam kegiatan belajar pada siswa kelas IV di MI Padasuka Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas IV di MI Padasuka Kabupaten Sumedang?
3. Bagaimana hubungan perhatian orang tua dalam kegiatan belajar dengan motivasi belajar siswa kelas IV di MI Padasuka Kabupaten Sumedang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Perhatian orang tua dalam kegiatan belajar pada siswa kelas IV di MI Padasuka Kabupaten Sumedang.
2. Motivasi belajar siswa kelas IV di MI Padasuka Kabupaten Sumedang.
3. Hubungan perhatian orang tua dalam kegiatan belajar dengan motivasi belajar siswa kelas IV di MI Padasuka Kabupaten Sumedang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perhatian orang tua dalam kegiatan belajar dengan motivasi belajar. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya, khususnya dibidang psikologi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada siswa agar dapat lebih menghargai perhatian orang tua yang diberikan kepadanya sebesar apapun itu.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan intropeksi guru bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diperlukan kerjasama yang erat dengan orang tua siswa.

c. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun program-program sekolah dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa dengan melibatkan peran orang tua, karena pendidikan anak tidak hanya tugas guru dan pihak sekolah.

d. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan menambah informasi untuk orang tua agar lebih memperhatikan anak sehingga memiliki motivasi belajar yang tinggi.

e. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman langsung dalam memperhatikan siswa-siswa yang kurang perhatian orang tuanya.

E. Kerangka Berpikir

Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi orang tua terhadap anak yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, terutama dalam pemenuhan kebutuhan baik secara fisik maupun non fisik anak. Akan tetapi dalam memberikan perhatian, orang tua tidak boleh berlebihan ataupun kurang, tetapi harus sesuai dengan kebutuhan/ideal.

Perhatian orang tua yang ideal yaitu perhatian yang berhubungan dengan bagaimana cara orang tua mendidik anaknya sebagaimana yang dikatakan (Slameto, 2010) :

Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.

Perhatian yang diberikan orang tua dalam kegiatan belajar anak sangat membantu proses belajar anak. Semakin anak diperhatikan maka ia akan termotivasi untuk belajar. Belajar menurut (Slameto ,2010) adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Bentuk-bentuk perhatian orang tua dalam kegiatan belajar anak dapat berupa pemberian bimbingan, pemberian nasihat, pemberian motivasi dan penghargaan serta pemenuhan belajar anak (Muchtar, 2014).

Orang yang paling dekat dengan anak adalah orangtua, orang tua sebagai motivator anak haruslah memberikan motivasi-motivasi agar anak semangat untuk belajar. Orang tua memberikan motivasi kepada anak adalah sebagai salah satu bentuk perhatian orang tua terhadap anak, dengan begitu anak akan merasa diperhatikan.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2008). Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya, kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, dan cita-cita (Mudjiono, 2013). Indikator motivasi belajar dapat dijabarkan sebagai berikut : (1) durasi kegiatan, (2) frekuensi kegiatan, (3) persistensi dan arah sikap pada sasaran kegiatan, (4) tabah, ulet, dan mampu menghadapi kesulitan, (5) devosi dan pengorbanan, (6) tingkat aspirasi dan kualifikasi prestasi (Syamsudin, 2007).

Sebagian besar orang tua kurang menyadari pentingnya perhatian dalam kegiatan belajar untuk anaknya. Anak dianggap tidak perlu perhatian dalam belajar, karena mereka sudah dewasa. Padahal pada masa ini justru orang tua harus lebih memperhatikan anak dalam segi apapun termasuk belajar. Perhatian orang tua tersebut akan menjadi pembangkit semangat anak dalam belajarnya, sehingga ia akan lebih termotivasi lagi dalam meningkatnya belajarnya.

Secara skematis, kerangka berpikir di atas dapat digambarkan sebagai berikut:





Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berpikir Perhatian Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Siswa

F. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir yang telah diuraikan dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini yaitu :

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi MI Padasuka Kabupaten Sumedang

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi MI Padasuka Kabupaten Sumedang.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Eliyana Tahun 2016 yang berjudul “Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SDN Gugugs Ki Hajar Dewantara Kabupaten Semarang”.Unsur relevannya adalah sama-sama menggunakan variabel satu tentang Perhatian Orang Tua. Namun berbeda pada variabel ke dua jika pada penelitian karya Eliyana adalah tentang Hasil Belajar, sedangkan Penulis menggunakan variabel dua nya itu tentang Motivasi Belajar. Dari variabel dua nya sudah berbeda begitu juga dengan tempat sekolah yang akan di teliti oleh penulis.

Hasil Penelitian Eliyana menunjukkan terdapat hubungan perhatian orang tua dengan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar $0,72 > r_{tabel} 0,213$ dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan tingkat hubungan kuat. Koefisien (r^2) sebesar 56,6%, hal ini menunjukkan perhatian orang tua berpengaruh 56,6% pada hasil belajar siswa sedangkan 43,3% dipengaruhi faktor-faktor lain seperti gaya belajar, motivasi belajar, kesulitan belajar, dan lain-lain.

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Setyowati tahun 2007 yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang”.Unsur relevannya adalah sama-sama menggunakan Motivasi Belajar sebagai salah satu dari variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar pada siswa kelas VII SMPN 13 Semarang dalam kategori cukup. Hasil belajar yang dicapai siswa kurang memuaskan terlihat dari adanya hasil analisis angket yang disebar masih banyak indikator yang menyatakan hasil belajar cukup dan juga diperkuat dari adanya daftar nilai-nilai, masih ada nilai yang dibawah angka 7 untuk semua mata pelajaran.

3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Kartika Rismawati tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Daerah Binaan III Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan”. Unsur relevannya sama-sama menggunakan variabel pertamanya yaitu perhatian orang tua dalam kegiatan belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel kedua, pada penelitian yang dilakukan oleh Kartika variabel dua nya tentang hasil belajar, sedangkan penulis menggunakan variabel dua nya tentang motivasi belajar.

Hasil penelitian Kartika menunjukkan pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi 5% diperoleh hasil terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh nilai R sebesar 0,232 dan koefisien determinasi (R^2) 5,4% thitung sebesar 2,897 dan ttabel sebesar 1,97623 ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa 5,4% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Jadi dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar.